

BAB III
TINJAUAN KONDISI KAWASAN DAN KARYAWAN PABRIK
DI PEMUKIMAN PADA KAWASAN INDUSTRI

3.1 KONDISI WILAYAH KAWASAN INDUSTRI KAB. SEMARANG

3.1.1 Kondisi Geografis Kab. Semarang

Kabupaten Daerah tingkat II Semarang adalah merupakan bagian dari daerah Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dimana secara administrasi geografi terletak / berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kotamadya Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Dati II Grobogan dan Kabupaten Dati II Boyolali
- Sebelah Selatan : Kabupaten Dati II Boyolali dan Kabupaten Dati II Magelang
- Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Temanggung dan Kabupaten Dati II Kendal

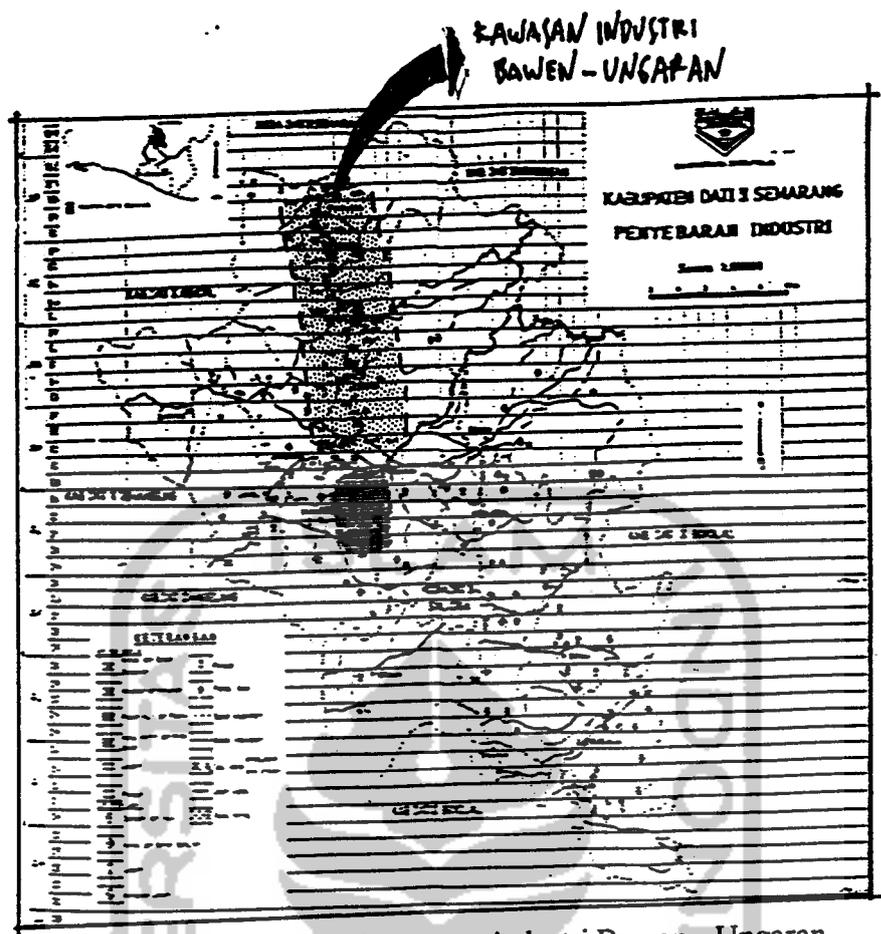
Ditengah-ditengah Daerah Kabupaten Semarang terdapat wilayah Kotamadya Salatiga.

Secara astronomi letak geografis Kabupaten Dati II Semarang berada diantara $110^{\circ} 14' 54,7''$ - $110^{\circ} 39' 33,3''$ Bujur timur dan $7^{\circ} 30' 00''$ Lintang selatan, serta secara administrasi, daerah tersebut mempunyai 4 wilayah Pembantu Bupati, terdiri dari 14 kecamatan dan terdiri dari 235 desa dengan luas wilayah $982,45 \text{ km}^2$

3.1.2 Kondisi Kawasan Industri Bawen - Ungaran

1. Lokasi Kawasan Industri

Kawasan industri Bawen - Ungaran ini terdiri dari 3 (tiga) kecamatan Yaitu ; Kec. Ungaran, Klepu dan Bawen.



Gambar 3.1 Lokasi kawasan industri Bawen - Ungaran

Pada kec. Ungaran, lokasi kawasan industri terbesar terletak pada bagian selatan kota Ungaran yaitu terdapat di kel. Gedang anak dan Langensari. Pada kec. Klepu, Lokasi industrinya berbentuk menyebar di seluruh kec. Klepu. Namun kompleks / kawasan industri yang terbesar yaitu terletak pada kel. Karang jati. Sedang di Kec. Bawen lokasi industri terletak disepanjang jalan arteri (utama) antara Bawen - Semarang. Namun untuk pengadaan rumah susun lokasinya di Desa Harjosari, di tempat tersebut terdapat pabrik PT.Kanindotex yang jumlah karyawannya terbanyak di kawasan tersebut.

2. Kondisi Kepadatan Penduduk

Menurut ketentuan dalam RUTRK di Kec. Ungaran dan RDTRK Kec. Klepu, Tingkat kepadatan tertinggi pada kawasan industri ini terletak di kec. Ungaran, dengan luas wilayah 73,95 Km, dan jumlah jiwanya 92615. Karena Kec. Ungaran sebagai Ibu kota Kab. Dati II Semarang. Dan

kepadatan terendah yaitu di Kec. Bawen sedang di Kec. Klepu, jumlah penduduknya 77835 dengan luas wilayah 125,65 Km.

3. Kondisi Fasilitas Lingkungan di Tiap Alternatif Lokasi Site.

Dari data yang didapat yaitu dari Bappeda kerjasama Kantor BPS Kab. Semarang dan dari hasil survey penulis, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kondisi Fasilitas lingkungan Di Kawasan Industri.

Jenis Fasilitas	Lokasi		
	Kel. Gedanganak	Kel. Karangjati	Kel. Harjosari
- Tempat Peribadatan	2	2	1
- Tempat Pendidikan	2	3	1
- Kondisi Jalan	3	3	3
- Tempat Perbelanjaan	2	2	1
- Fasilitas Utilitas	3	3	3
Total	12	14	9

Keterangan : 3. Sangat baik

2. Baik

1. Sedang

3.1.3 Tinjauan Lokasi dan Karyawan Masing-masing Pabrik

1. Tinjauan Lokasi Pabrik Pada Kawasan Industri

Pengamatan yang dilakukan oleh penyusun yaitu terdiri dari 3 (tiga) lokasi kawasan (zone) :

- a. Kawasan industri di Kel. Gedang anak, kec. Ungaran
- b. Kawasan industri Kel. Karang jati, Kec. Klepu.
- c. Kawasan industri di sepanjang jalan arteri kec. Bawen.

a. Kawasan industri di Kel. Gedang anak, Kec. Ungaran

Pemilihan lokasi pada daerah ini, karena kawasan industri di kec. Ungaran yang terbesar terletak pada kel. Gedanganak, yaitu terdapatnya beberapa pabrik baik besar maupun kecil dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Di kel. Gadanganak ini, lokasi kawasan industri terdiri dari 2 (dua) komplek / kawasan industri. Beberapa pabrik yang terdapat pada kawasan ini yaitu antara lain :

Tabel 3.2 Nama dan jumlah karyawan pabrik di lokasi Gedanganak

Nama Pabrik	Jumlah Karyawan
PT. Ungaran Sari Garmen	2225 orang
PT. Gudang Garam	41 orang
PT. Nissin Biscuit	2200 orang
PT. BatamTex	4722 orang
PT. Poly Plast Makmur Sentosa	825 orang
PT. Poly Daya Guna Perkasa	255 orang
PT. Poly Tama Pakindo	631 orang
PT. Golden Flower	4243 orang

Sumber : Depnaker kab. Dati II Semarang

Tabel 3.3 Kesejahteraan karyawan pabrik di lokasi Gedang anak

Nama pabrik	Kategori karyawan			
	Sudah Menikah	Belum menikah	Mempunyai Rumah	Belum mempunyai Rumah
Usgarmen	977	1248	1238	987
Gudang Garam	38	3	36	5
Nissin Biscuit	1356	844	1058	1142
PT. BatamTex	3745	977	3642	1080
PT. Poly Plast	668	157	569	256
PT. Poly Daya	174	81	152	103
PT. Poly Tama	311	320	253	378
PT. Golden Flower	3389	850	3210	1033
Total	10658	4480	10158	4984

Sumber : Depnaker Kab. Dati II Semarang

b. Kawasan industri kel. Karang jati, Kec. Klepu

Pada kompleks / kawasan industri di kel. Karangjati ini pabrik-pabrik yang ada yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Nama dan jumlah karyawan pabrik di Lokasi Karangjati dan sekitarnya

Nama Pabrik	Jumlah Karyawan
PT. Ara Condro Indonesia	645 orang
PT. Koryo Puspita Indonesia	731 orang
PT. Toba Sosro Kencana	265 orang
PT. KamalTex	559 orang
Kanigara Gelas Indonesia	1551 orang
PT. Morich Indo Fashion	1012 orang
PT. Puri Eka Pesada	110 orang

Sumber : Depnaker Kab. Dati II Semarang

Tabel 3.5 Kesejahteraan karyawan pabrik di lokasi Karangjati dan sekitarnya

Nama Pabrik	Kategori Karyawan			
	Sudah Menikah	Belum Menikah	Sudah Punya Rumah	Belum Punya Rumah
Ara Condro Ind.	219	426	96	449
Koryo Puspita	543	118	362	369
Toba Sosro K.	195	70	118	147
KamalTex	256	303	167	392
Kanigara	598	953	497	1054
Morich Indo	924	88	638	374
Puri Eka K.	64	46	73	37
Total	2794	2074	2051	2822

Sumber Data : Depnaker Kab. Dati II Semarang

c. **Kawasan Industri Sepanjang Jalan arteri Kec. Bawen.**

Pada kawasan industri di Kec. Bawen ini, letak lokasi pabrik-pabriknya berada di sepanjang jalan arteri (utama) Bawen - Semarang. Dan Nama-nama pabrik yang ada yaitu :

Tabel 3.6 Nama dan Jumlah Karyawan pabrik di Kec. Bawen

Nama Pabrik	Jumlah Karyawan
PT.Coca Cola kendali Sodo	934 orang
PT. Apac inti Corpora (Kanindotex)	12937 orang
Indo Semar Wonobakti (Isanti)	586 orang
PT.Delima Mekar Sejahtera	140 orang

Sumber : Depnaker Kab. Dati II Semarang.

Tabel 3.7 Kesejahteraan karyawan pabrik di Kec. Bawen

Nama Pabrik	Kategori Karyawan			
	Sudah Menikah	Belum Menikah	Punya Rumah	Belum Punya Rumah
Coca Cola	625	309	419	515
Kanindotex	5468	7469	4921	8016
Isanti	328	258	325	261
Delima Mekar	97	43	82	58
Total	6518	8079	5747	8850

Sumber : Depnaker Kab. Dati II Semarang

2. **Tinjauan Data Karyawan pabrik**

Sistim jam kerja yang digunakan pada pabrik adalah 24 jam sehari yang dibagi menjadi 3 (tiga) shift / seasion, setiap shift \pm 8 (delapan) jam. Jam kerja tersebut yaitu : pagi, siang dan malam.

Pada kawasan industri ini ada beberapa pabrik yang mempunyai program pelayanan menyediakan perumahan bagi karyawannya. Beberapa pabrik tersebut diantaranya ; PT. Kanindotex, yaitu menyediakan perumahan sederhana yang diperuntukkan bagi karyawan pabrik yang bergolongan rendah dan Coca cola Kendali Sodo yang menyediakan fasilitas perumahan dinas untuk karyawannya. Namun yang boleh menempati bagi karyawan yang jabatannya minimal sebagai sales manager.

3.2 TINJAUAN KONDISI KARYAWAN PABRIK PADA KAWASAN INDUSTRI

3.2.1 Tinjauan Tingkat Penghasilan Calon Penghuni

Calon penghuni yang akan diwadahi yaitu mereka yang sebagai pekerja / buruh pabrik. Sehingga yang menjadi sasarannya adalah bagi penghuni yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan interview dengan beberapa pekerja / buruh pabrik di kawasan industri ini, maka penghasilan mereka berkisar antara Rp 125 00,- sampai Rp 750 000,- perbulan.

Bagi pekerja pabrik yang belum menikah (bujangan), rata-rata tingkat pendapatannya kurang dari Rp 300 000,- perbulan, hal ini dikarenakan mereka rata-rata belum lama bekerja (belum mempunyai pengalaman kerja) serta adanya kecenderungan enggan untuk mencari penghasilan sampingan seperti dengan memanfaatkan jam lembur.

Bagi pekerja pabrik yang sudah menikah, tingkat penghasilan mereka adalah diatas Rp 300 000,- sampai Rp 750 000,- perbulan, hal ini karena dapat ditinjau dari beberapa hal antara lain :

1. Mereka rata-rata sudah lama bekerja (mempunyai pengalaman kerja)
2. Kecenderungan dari mereka untuk berusaha mencari penghasilan tambahan / sampingan seperti : tukang ojek, melakukan jam lembur, berdagang, dan sebagainya.
3. Karena adanya penggabungan pendapatan / penghasilan antara suami dengan istri.

3.2.2 Sistim Kegiatan Karyawan Pabrik

Untuk dapat menentukan identifikasi type unit ruang huni yang dibutuhkan (sesuai) bagi karyawan pabrik, maka harus mengetahui sistim kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh karyawan pabrik.

Tabel 3.8 Sistem kegiatan karyawan pabrik yang sudah menikah

Waktu	Sistem Kegiatan Pelaku			
	Suami bekerja Istri bekerja		Suami Bekerja Istri Tidak Bekerja	
	Suami (Masuk Pagi)	Istri (Masuk Siang)	Suami (Masuk Malam)	Istri
Pagi	- Mandi - Makan Pagi - Masuk Kerja Pabrik	- Masak - Makan Pagi - Mencuci - menjaga anak - Belanja - istirahat	- Pulang Kerja - Psonk - Istirahat - Mandi - Makan siang	- Masak - Makan Pagi - Mencuci - Belanja - Menjaga Anak - istirahat
Siang	- Pulang Kerja Pabrik - Makan Siang - Menggantikan Kegiatan Istri / Kerja Sampingan - Istirahat / Olah raga	- Masuk Kerja Pabrik	- Kerja sampingan - Olah raga / istirahat	- Mandi - Masak - Makan pagi - Mencuci - Belanja - Menjaga anak - istirahat
Sore / Malam	- Mandi - Makan Malam - Istirahat - Tidur Malam	- Pulang Kerja Pabrik - Makan malam - Tidur Malam	- Mandi - Makan Malam - Kerja Sampingan/ Istirahat - Tidur Malam	- Mandi - Masak - Makan Malam - Istirahat - Tidur Malam

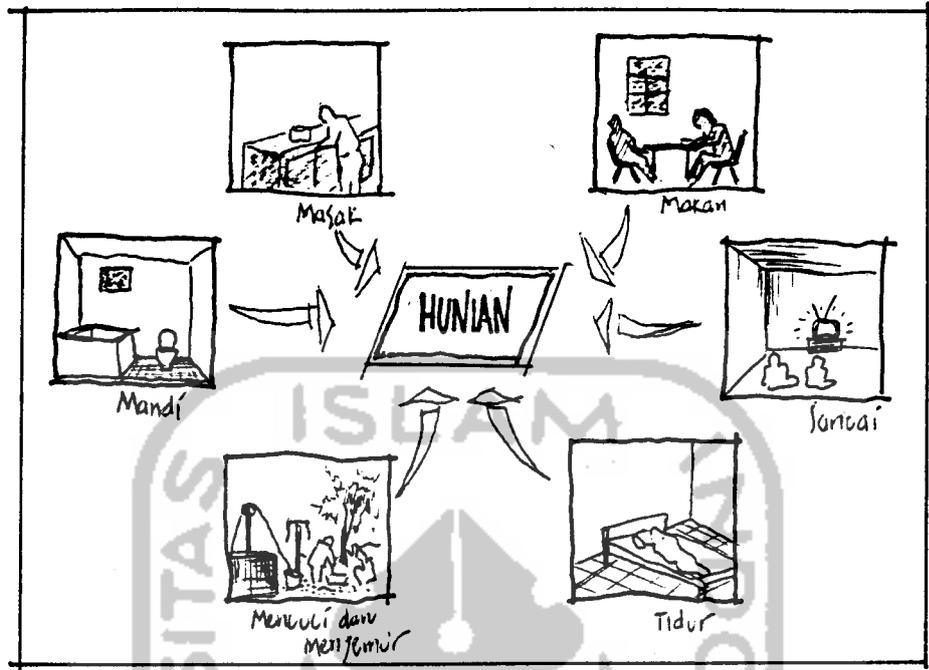
Sumber : Hasil Pengamatan dan Interview

Tabel 3.9 Sistem kegiatan karyawan pabrik yang belum menikah (single)

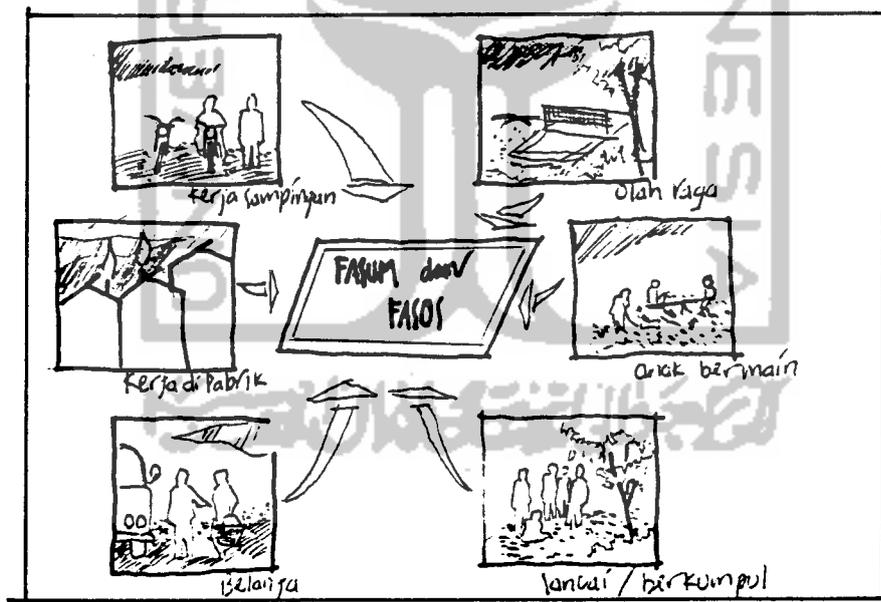
Waktu	sistem kegiatan Pelaku
	Bujangan /Single (masuk Pagi)
Pagi	- Mandi - Makan Pagi - Masuk Kerja Pabrik
Siang	- Pulang Kerja - Makan Siang - Istirahat - Olah raga
Sore / Malam	- Mandi - Makan Malam - Istirahat - Tidur Malam

Sumber : Hasil Pengamatan dan Interview

3.2.2 Jenis Kegiatan Karyawan Pabrik



Gambar 3.2 Jenis kegiatan dalam hunian



Gambar 3.3 Jenis kegiatan di luar hunian

Berdasarkan pengamatan dan hasil interview dengan beberapa karyawan pabrik, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan pabrik yang sudah menikah (berkeluarga) cenderung untuk berusaha / mencari kerja sampingan selain sebagai karyawan pabrik. Terutama bagi karyawan pabrik yang istrinya tidak bekerja

sebagai karyawan pabrik. Beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh mereka adalah antara lain :

- Berdagang (Kredit pakaian, mendirikan / menyewa kios, dan lain-lain)
- Menjual jasa (tukang ojek, kernet, dan sebagainya)

3.2.3 Perilaku Karyawan Pabrik Dalam Bermukim

1. Karakteristik Karyawan Pabrik

- **Karakteristik Karyawan Pabrik Yang Sudah Menikah**

Bagi karyawan yang sudah menikah, mereka setiap harinya dalam pemukiman lebih banyak / disibukan untuk mengurus keluarga. Antara lain ; menjaga anak, mencuci, memasak, dan lain-lain.

Untuk mencukupi / menambah penghasilan keluarga, mereka cenderung berusaha / mencari kerja sampingan selain sebagai karyawan pabrik.

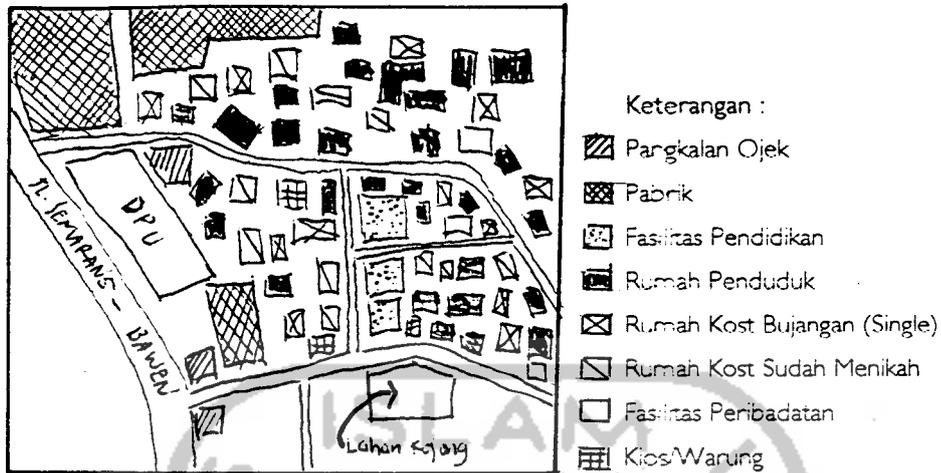
Dalam bermukim (di tempat kost), mereka lebih mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tetangga / sebelah kost dalam satu komplek dibandingkan dengan penghuni karyawan pabrik yang belum menikah (single). Kesadaran tersebut seperti pada faktor kebisingan (gangguan suara).

- **Karakteristik Karyawan Pabrik Yang Belum Menikah (Single)**

Dalam pemukiman (tempat kost) mereka lebih banyak mempunyai waktu luang / menganggur. Untuk menghabiskan waktu luang sehingga mereka cenderung waktu luang tersebut dihabiskan untuk ; duduk-duduk, mengobrol/ bercanda dengan karyawan lain dalam satu komplek, berolah raga dengan masyarakat kampung.

2. Pertimbangan Penghuni dalam Bermukim Di Tempat Kost

Bagi karyawan pabrik yang sudah berkeluarga, cenderung memilih tempat tinggal (kost) mereka lebih suka tinggal bersama / bergabung dengan penghuni yang juga sudah berkeluarga. Karena karakter / profil dari penghuni tersebut yang hampir sama. Sehingga kondisi komplek kost di kawasan industri ini terpisah antara komplek kost bujangan dengan yang sudah menikah.

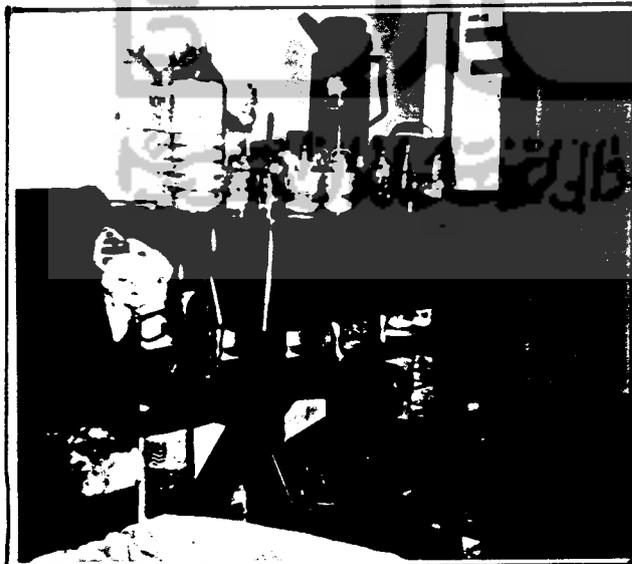


Gambar 3.4 Situasi kondisi pemukiman kawasan industri

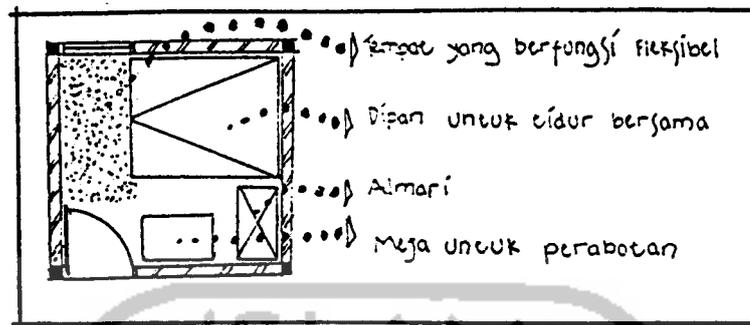
3.2.4 Kondisi Fasilitas Pada Pemukiman (Tempat Kost) Karyawan Pabrik

1. Ruang Tidur (Kamar)

Kondisi kamar tidur karyawan pabrik ini fungsinya fleksibel / boleh dikatakan ruang serba guna. Karena keterbatasan ruang yang ada sehingga kondisi kamar tidur tersebut selain untuk tidur juga dipergunakan sebagai tempat meletakkan perabotan dapur, sepeda motor, untuk tempat belajar bagi anak-anak, kegiatan memasak, dan sebagainya.



Gambar 3.5 Kondisi ruang tidur yang juga dipergunakan untuk tempat perabotan



Gambar 3.6 Kondisi denah kamar di tempat kost

Spesifikasi kondisi konstruksi bangunan :

- Atap : Genteng
- Dinding : Pas. batu bata (tembok)
- Lantai : Tegel / Beton tumbuk

2. Teras (Emperan)

Teras (emperan) bagi mereka, fungsinya sudah menjadi berubah. Karena disepanjang teras tersebut dijadikan bagi penghuninya untuk; tempat menerima tamu, sebagai tempat interaksi sosial dengan orang lain (teman) satu komplek kost, untuk tempat jemuran, sebagai pengganti ruang dapur, untuk tempat garasi sepeda motor. Sehingga fungsi teras tersebut sudah menjadi ruang yang serba guna karena keterbatasan ruang yang ada.



Gambar 3.7 Kondisi teras (emeprandi tempat kost sekaligus sebagai ruang serba guna

3. Km/We dan Tempat Cuci

Kondisi Km/We dan tempat cuci yang dimiliki penghuni ini, dipergunakan secara bersama-sama dalam satu komplek kost. sehingga pada tempat cuci ini mereka biasa melakukan interaksi sosial dengan tetangga / teman dalam satu komplek kost tersebut.



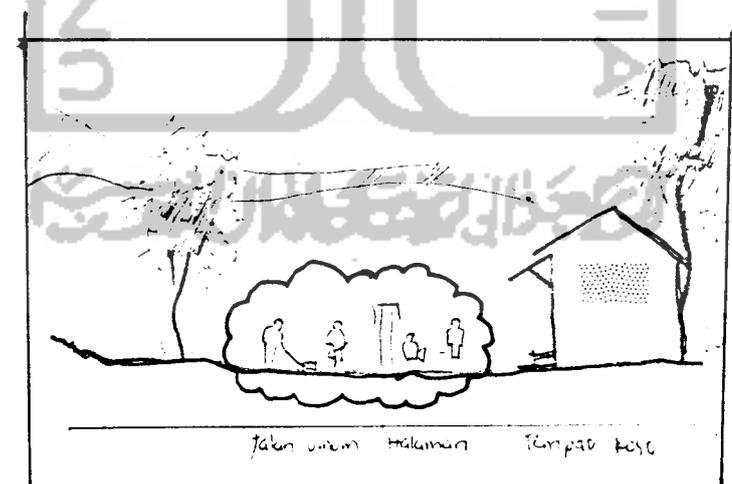
Gambar 3.8 Kondisi tempat cuci yang dipergunakan secara bersama dalam satu komplek kost.



Gambar 3.9 Kondisi KM WC

4. Kondisi Halaman

Keadaan halaman pada tempat kost selain dipergunakan sebagai tempat jemuran, juga cenderung dipergunakan bagi anak-anak sebagai tempat bermain. Hal ini karena tidak adanya fasilitas khusus untuk bermain bagi anak-anak mereka.



Gambar 3.10 Situasi halaman dan jalan umum sebagai tempat bermain anak-anak mereka

3.3 KECENDERUNGAN PERILAKU KARYAWAN PABRIK TERHADAP FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

3.3.1 Fasilitas Bermain Anak-anak

Anak-anak di tempat pemukiman cenderung bermain di luar rumah dengan memanfaatkan lahan yang kosong luas seperti halaman, jalan umum, sehingga dari kenyataan tersebut membutuhkan fasilitas untuk tempat bermain bagi anak-anak.

3.3.2 Tempat berinteraksi (Tempat Bersama)

Melihat kebiasaan dari karyawan pabrik pada waktu senggang / istirahat, terbiasa melakukan berkumpul untuk keperluan ngobrol / rumpi (berinteraksi) dengan sesama penghuni dalam satu kompleks kost. Untuk keperluan ini mereka memanfaatkan lahan-lahan seperti emperan rumah (teras), ruang tamu, di tempat cuci (sumur).

3.3.3 Fasilitas Peribadatan

Karyawan pabrik yang khususnya beragama Islam, mereka cenderung melakukan sholat / ibadah ke tempat Masjid hanya di waktu sholat Jum'at saja. Untuk sholat 5 (lima) waktu mereka terbiasa melakukan di tempat pemukimannya. Sehingga dengan kondisi tersebut membutuhkan / disediakan ruang sholat didalam perencanaan rumah susun nantinya.

3.3.4 Fasilitas olah Raga

Bagi penghuni yang hoby terhadap olah raga, karena di tempat pemukimannya tidak ada fasilitas olah raga sehingga mereka melakukannya dengan ikut bergabung bersama masyarakat setempat / kampung. Jenis kegiatan olahraga yang dilakukan tergantung dengan fasilitas olah raga yang ada di kampung setempat. Fasilitas olahraga yang tersedia biasanya seperti lapangan bola volly, lapangan badminton, tenis meja.

3.3.5 Fasilitas Perbelanjaan

Penghuni ditempat kost, untuk melakukan belanja kebutuhan pokok setiap harinya cenderung memilih tempat perbelanjaan yang paling dekat dengan tempat pemukimannya. Yaitu seperti di warung-warung / kios-kios tetangga terdekat. Sedang untuk keperluan khusus yang di tempat warung kios tidak ada, maka mereka baru belanja ke tempat pasar terdekat (terlengkap).

3.3.6 Fasilitas Pendidikan

Bagi karyawan pabrik yang sudah mempunyai anak, terhadap fasilitas pendidikan untuk : Play ground, TK dan SD mereka cenderung memilih lokasi fasilitas pendidikan yang terdekat. Karena adanya kecemasan terhadap keselamatan anaknya apabila lokasi pendidikan jauh jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga dalam rumah susun perlu disediakan fasilitas pendidikan khususnya playground dan TK. Sedang untuk tingkat SMP dan SMA mereka cenderung memilih pendidikan yang bermutu walaupun lokasinya jauh.

